



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Project

Ketika kita melihat program acara berita yang ada di televisi, kadang tanpa tidak sengaja kita tidak menghiraukan apa yang ada di *box* bawah, yang dimana pada di *box* bawah tersebut, terdapat seorang juru bicara Bahasa isyarat yang sedang mengartikan Bahasa verbal menjadi Bahasa isyarat yang dapat di mengerti oleh kaum tuna-rungu. Pada momen tersebut lah kami sekelompok mulai mendapatkan ide untuk *project* yang akan kami buat untuk memenuhi tugas akhir non-skripsi kami di Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

Fungsi dari juru Bahasa isyarat tersebut dapat kita katakan memiliki peran yang sangat besar pada pertelevisian di Indonesia. Bagaimana tidak dengan adanya peran juru Bahasa isyarat tersebut, tanpa tidak sengaja, kita mengamalkan sila ke-5 yaitu Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sila ke—5 ini harus kita terapkan agar semua orang berhak mendapatkan hak yang sama, termasuk teman-teman tuna rungu kita, kehadiran teman teman tuan rungu tersebut sudah ada pada sejak dahulu kala, tetapi seringkali kehadiran mereka tidak terlihat atau bahkan kehadiran mereka kita abaikan begitu saja.

Tanpa kita sadari populasi dari teman tuna rungu yang ada di Indonesia sangat lah banyak, mengingat ada populasi mereka setidaknya 14,2 % dari seluruh penduduk Indonesia yang kurang lebih sebanyak 270 juta jiwa, jika kita kalkulasikan secara seksama penduduk Indonesia yang merupakan Tuna Rungu terdapat sebanyak 38 Juta jiwa, dan dapat dikatakan profesi juru Bahasa isyarat yang ada di Indonesia belum dapat mencakup



Hak cipta milik IBIKKG Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tunarungu, secara etimologi berasal dari dua kata yaitu “tuna” dan “rungu”, “tuna” memiliki arti kurang atau ketidakmampuan, sedangkan “rungu” memiliki arti pendengaran, jadi dapat diartikan bahwa tunarungu adalah istilah medis untuk gangguan pendengaran dan dianggap lebih sopan, halus, dan formal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Oleh karena itu, banyak masyarakat yang menggunakan tunarungu yang mereka anggap lebih sopan.

Dari hasil yang kami telusuri setelah berbincang dengan Ibu Pinky Warouw, komunitas tunarungu lebih nyaman dengan panggilan Tuli yang menggunakan huruf kapital T dalam penulisannya ketimbang tunarungu. Tuli adalah istilah budaya untuk kelompok tertentu yang memiliki gangguan pendengaran. Alhasil, pengidap tunarungu menganggap sapaan Tuli dapat menunjukkan identitas sebuah kelompok masyarakat.

Karena komunitas tunarungu mempunyai hambatan dalam berkomunikasi secara verbal, komunitas tunarungu menggunakan komunikasi nonverbal dalam bentuk Bahasa isyarat. Bagi komunitas tunarungu, berkomunikasi dengan bahasa isyarat sudah menjadi bahasa ibu dan identitas sosial bagi mereka dan mereka bangga dengan cara mereka sendiri.

Sebenarnya ada alat bantu dengar untuk memudahkan komunitas tunarungu dalam menangkap suatu pesan atau bunyi, namun harga dari alat bantu dengar itu sendiri tidaklah murah, sehingga tidak semua kalangan dapat membelinya, hanya kalangan dengan ekonomi keatas saja yang mampu membelinya, sehingga bagi yang bukan dari kalangan ekonomi keatas hanya menggunakan Bahasa isyarat saja.

Di Indonesia sendiri terdapat dua jenis Bahasa isyarat yang sering digunakan oleh komunitas tunarungu, yaitu Bahasa Isyarat Indonesia yang disingkat menjadi BISINDO,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia yang disingkat menjadi SIBI. Dari sisi sejarahnya, SIBI merupakan bahasa isyarat yang diciptakan oleh Alm. Anton Widyatmoko, yaitu mantan kepala sekolah SLB/B Widya Bakti Semarang yang bekerjasama dengan mantan kepala sekolah SLB/B di Jakarta dan Surabaya.

SIBI telah memiliki kamus yang diterbitkan oleh pemerintah dan disebarluaskan melalui sekolah-sekolah khususnya SLB/B untuk tunarungu di Indonesia sejak tahun 2001. Keberadaan SIBI begitu populer di sekolah-sekolah SLB/B di Indonesia. Pihak sekolah dan juga para guru menggunakan SIBI sebagai bahasa pengantar materi pembelajaran pada siswa tunarungu.

Berbeda dari SIBI yang merupakan sistem buatan dan bukan merupakan bahasa, BISINDO merupakan bahasa ibu yang tumbuh secara alami pada kalangan komunitas tunarungu di Indonesia. Perbedaan lainnya adalah SIBI menggunakan isyarat khusus untuk morfem imbuhan mengikuti bahasa Indonesia, sehingga kata-katanya jauh lebih panjang daripada kata-kata dalam bahasa isyarat alami seperti BISINDO. BISINDO kemudian diteliti dan dikembangkan oleh Pusat Bahasa Isyarat Indonesia (PUSBISINDO) serta Laboratorium Riset Bahasa Isyarat FIB UI.

Namun penggunaan SIBI tidak sepenuhnya diterima dan digunakan oleh komunitas tunarungu. Seringkali komunitas tunarungu mengalami kesulitan dalam menggunakan SIBI untuk komunikasi sehari-hari. Hal ini dikarenakan penerapan kosakata yang tidak sesuai dengan aspirasi dan nurani komunitas tunarungu, terlebih penerapan bahasa yang terlalu baku dengan tata bahasa kalimat bahasa Indonesia yang membuat kesulitan komunitas tunarungu dalam berkomunikasi.

Dalam Bahasa SIBI juga banyak ditemukan pengaruh alami, budaya, serta isyarat tunarungu dari luar negeri contohnya seperti *American Sign Language* (ASL) yang sulit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimengerti, sehingga SIBI sulit dipergunakan oleh komunitas tunarungu dalam berkomunikasi, dan pada akhirnya SIBI hanya dapat digunakan sebagai bahasa isyarat di sekolah dan tidak dapat dipergunakan sebagai bahasa isyarat komunikasi sehari-hari komunitas tunarungu dalam berkomunikasi. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bahasa isyarat bagi komunitas tunarungu sangatlah penting, sehingga juga keberadaan para juru Bahasa isyarat sangatlah membantu dan bermanfaat bagi komunitas tunarungu.

Sejarah singkat INASLI, pada awalnya INASLI awalnya bernama SLI JAKARTA (SLI : *SIGN LANGUAGE INTERPRETER*) didirikan oleh ibu Pinky Warouw. INASLI sendiri sudah ada sejak tahun 2014, INASLI bergerak dalam bidang pelayanan jasa terutama di dalam dunia media. INASLI baru resmi berdiri pada tahun 2015, setelah mendapatkan 5 JBI, yaitu Pinky Warouw sebagai ketua, Sasanti T.S sebagai wakil ketua 1, Edik Widodo sebagai wakil ketua 2, Sonya M. sebagai Bendahara dan Vivi G. sebagai sekretaris.

Pada tahun 2000-an Ibu Pinky Warouw mempelajari Bahasa isyarat dengan Ibu Pat Sulistiwati, lalu di tahun 2006 Ibu Pinky Warouw bekerja sebagai salah satu juru Bahasa isyarat yang resmi di Indonesia setelah itu pada tahun 2007 Ibu Pinky Warouw mendapatkan 4 juru Bahasa isyarat lainnya yaitu Sasanti T.S, Edik Widodo, Sonya M., Vivi G. Pada tahun 2015 INASLI resmi berdiri sebagai organisasi yang bernaung di media.

Berdirinya INASLI itu sendiri pada waktu itu Ibu Pinky Warouw sedang mengalami kehilangan suara, oleh sebab itu mau tidak mau Ibu Pinky Warouw berusaha belajar dan berkomunikasi menggunakan Bahasa isyarat. Ibu Pinky Warouw pun belajar dengan anggota keluarganya yang salah satunya dapat menggunakan Bahasa isyarat dan Ibu Pinky Warouw juga belajar Bersama dengan Ibu Pat.

Goals yang ingin di capai oleh INASLI adalah menciptakan lapangan pekerjaan bagi



teman - teman tuli seperti contoh, Rio yang merupakan tuna rungu asli dapat bekerja di dalam media sebagai mentor juru Bahasa isyarat ia juga dapat menggunakan beberapa Bahasa asing, Pak Rio merasa pekerjaan ini sangatlah membantu dan menyenangkan beliau. INASLI juga ingin menambah juru Bahasa isyarat di Indonesia agar setiap acara TV dapat dinikmati oleh semua masyarakat, khususnya teman tuna rungu.

INASLI memakai kode etik yang berkiblat ke badan interpreter bahasa dunia yaitu WASLI (*world association of sign language interpreters*) serta memberikan laporan tertulis tentang INASLI setiap tahun kepada lembaga ini melalui ketua INASLI, INASLI ingin mencetak juru bahasa isyarat sebanyak – banyak nya melalui kerja sama dengan organisasi tuli maupun perorangan agar para tuli semakin mandiri dengan disediakannya aksesibilitas yang sesuai dan dijamin oleh UU No. 8 Tahun 2016.

Guru-guru dan konsultan Bahasa isyarat di INASLI adalah seorang tuli asli dan menggunakan Bahasa isyarat dalam kehidupan sehari-harinya. Mereka pun menguasai kosa kata isyarat yang baik. INASLI pun dapat melayani bukan hanya dalam nasional saja, INASLI pun melayani pelayanan untuk Internasional. INASLI dalam televisi nasional seperti debat calon presiden, program religi di televisi, siaran berita televisi nasional, Konferensi Pers Divisi HUMAS POLRI.

B. Identifikasi *Project*

Berdasarkan latar belakang *project* yang kita dapatkan diatas, maka dapat kami deskripsikan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah INASLI hingga dapat berdiri sampai sekarang?
2. Bagaimana Sumbangsih INASLI kepada komunitas tunarungu?



3. Bagaimana Prospek karir komunitas tunarungu?

C. Tujuan Project

1. Kelompok kami ingin memberitahu keberadaan teman tuli dan juga INASLI khususnya bagi penonton video *project* kami dan juga mahasiswa/I yang ingin menjadikan referensi sehingga video *project feature* kami dapat bermanfaat
2. Memberikan wawasan kepada penonton agar lebih peka terhadap keberadaan teman tuli
3. Kelompok kami ingin mengapresiasi, memperkenalkan, menginformasikan dan mendukung teman tuli kita dan juga INASLI.

D. Manfaat Project Akademis

Setelah kami melakukan project yang berjudul INASLI (*Indonesian Sign Language interpreter*) Jembatan Teman Tuli, kami menemukan bahwa *project* ini membawa manfaat dari sisi akademis, yang dimana manfaat tersebut adalah:

1. Dengan diadakannya *project* ini, dapat memberikan pengetahuan dan juga informasi mengenai teman tuli dan INASLI.
2. Memberitahu keberadaan teman tuli yang selama ini kita hiraukan.
3. Agar dapat dijadikan sebagai referensi untuk *project* atau penelitian selanjutnya.
4. Mengetahui Hak Tuna Rungu yang diatur dalam Undang Undang.
5. Memberitahu Fungsi INASLI kepada media.
6. Pengetahuan Fungsi INASLI sebagai jembatan Tuna Rungu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Manfaat *Project* Praktis

Tak hanya dari sisi manfaat akademis, *project* ini akan membawa beberapa manfaat dari sisi praktis, Sisi praktis ini mencerminkan nilai nilai yang kami sebagai mahasiswa dan mahasiswi dapat implementasikan dalam kehidupan perkuliahan, berikut contoh-contoh manfaat praktis tersebut yang kami dapatkan, seperti:

1. Hasil *project* ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk mahasiswa yang ingin mengetahui tentang teman tuli dan INASLI.
2. Hasil *project* ini juga agar dapat membekali dan juga memberikan manfaat pelajaran dan pengetahuan tentang keberadaan teman tuli dan INASLI.
3. Bagi penonton *film feature* kami dan juga membaca skripsi kami diharapkan pembaca dapat menambah salah satu referensi apa bila mahasiswa ingin lebih mengetahui tentang teman tuli ataupun INASLI.
4. Dengan *project* ini, mahasiswa dan mahasiswi dapat melakukan hasil praktik selama pembelajaran dengan nyata
5. *Project* ini menambah wawasan mengenai Bahasa isyarat yang ada dan yang berlaku di Indonesia, contohnya seperti SIBI dan BISINDO

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.